

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan utama tersebut. Memaksimalkan laba, mengatur tata kelola perusahaan dengan baik, maupun menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan dengan asumsi bahwa pemilik perusahaan atau pemegang saham akan makmur jika kekayaannya meningkat. Meningkatnya kekayaan dapat dilihat dari semakin meningkatnya harga saham yang berarti juga nilai perusahaan meningkat.

Struktur kepemilikan sudah lama menjadi subjek yang menarik untuk diteliti. Studi pertama dalam teori perusahaan di perusahaan modern dilakukan oleh Berle dan Means pada tahun 1932. Mereka berdebat atas konflik kepemilikan antara kontroler dan manajer. Mereka menyatakan bahwa semakin difusi kepemilikan, kekuatan pemegang saham mengontrol manajemen berkurang. Sebagai hasilnya, mereka menyarankan ada korelasi negatif antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan. Manajer profesional disewa oleh pemegang saham untuk menjalankan bisnis perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan korporasi dan kekayaan pemegang saham, tetapi dalam proses, para

manajer tidak mengikuti kepentingan pemegang saham dan membayar untuk meningkatkan alokasi sumber daya yang efisien.

Dari berbagai macam penelitian banyak dari peneliti menekankan pada peran struktur kepemilikan dan pengaruhnya pada mekanisme tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan terus menjadi subjek yang penting dalam. Beberapa penelitian telah membahas hubungan struktur kepemilikan perusahaan dengan penciptaan nilai yang akan berdampak pada nilai dan kinerja perusahaan.

Struktur kepemilikan itu sendiri dapat dijelaskan dari dua sudut pandang (Iturriaga dan Sanz dalam Untung dan Hartini, 2006) yaitu: pendekatan keagenan (*agency approach*) dan pendekatan ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information approach*). Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan sebagai sebuah instrument atau alat untuk mengurangi konflik kepentingan diantara berbagai pemegang klaim. Sementara pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insiders* dan *outsiders* melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

Pengelolaan perusahaan pada umumnya bertujuan untuk memakmurkan pemiliknya, sehingga secara logika semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya (Farma, 1978 dalam Untung dan Hartini, 2006), dengan demikian bila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat pula. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemilik perusahaan bisa

mempercayakan kepada para profesional (*managerial*) untuk mengelola perusahaan dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana pengawasan yang baik akan mengarahkan pada tujuan utamanya.

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik dan mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2001).

Struktur modal perusahaan diprediksi juga dipengaruhi oleh profitabilitas dan ukuran perusahaan. Struktur kepemilikan saham diprediksi berpengaruh dalam penentuan struktur modal. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham perusahaan cenderung akan mengurangi utang. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka akan terjadi pengawasan yang efektif terhadap manajemen. Manajemen akan semakin berhati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Penelitian yang memeriksa pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Ulupui (2007), Makaryawati (2002), Carlson dan Bathala (1997) dalam Sofyaningsih (2011). Teori yang mendasari penelitian – penelitian tersebut adalah semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai

perusahaan. Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan ketidak konsistenan mengenai pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini *return on equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan. Hanafi dan Halim (1996) menyatakan bahwa ROE merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham. Ukuran dari keberhasilan perusahaan adalah angka ROE yang berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dan semakin tinggi keuntungan maka hal ini berdampak terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Rachmawati dan Hanung, 2007). Namun ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan dan Mas'ud (2006). Sehingga berdasarkan penelitian diatas bisa dilihat bahwa terjadi ketidak konsistenan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain pada hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka struktur kepemilikan, struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan merupakan variabel independen, sehingga dalam penelitian ini, penulis memberikan judul:

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR MODAL, ROE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
2. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
3. Apakah ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?
4. Apakah Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat pengetahuan empiris kepada penulis mengenai seberapa besar tingkat pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2011

2. Bagi perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, guna meningkatkan nilai perusahaan, dan sepatutnya perusahaan memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian dapat memberikan masukan berupa saran untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan tersebut.
3. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi, pertimbangan informasi dan masukan dalam menganalisis seberapa jauh kinerja keuangan suatu perusahaan dan melihat kondisi perusahaan tersebut baik atau tidak dalam menginvestasikan sahamnya.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam 5 (lima) bab yang berurutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah tentang Pengaruh *Good Corporate Governanace*, Struktur Modal, ROE dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian tentang *Agency Theory*, Nilai perusahaan, *Good Corporate*

Governance, Struktur Modal, ROE dan Ukuran Perusahaan, penjelasan dari masing-masing variabel independen yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan kerangka penelitian, serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai variabel penelitian yaitu Nilai perusahaan sebagai variabel dependennya dan variabel *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, ROE, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen, Penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode atau teknik analisis penelitian yang digunakan.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan analisis statistik serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang terkait.